

Menampakkan Wajah Islam yang Lebih Ideal

Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Menurut data statistik disebutkan bahwa jumlah tersebut lebih dari 85 %. Selain itu adalah pemeluk agama Kiren, Katholik, Hindu, Budha, dan Kong Hucu. Bahkan masih ada lagi agama lainnya, namun tidak populer, yaitu yang merupakan kepercayaan, yang hidup turun temurun di daerah-daerah tertentu.

Saya memaknai agama adalah sebagai cara atau jalan hidup seseorang secara keseluruhan. Sebutan secara keseluruhan saya anggap penting, agar agama tidak saja dimaknai sebatas kegiatan ritual, seperti misalnya tata cara dalam menyambut kelahiran, perkawinan, kematian dan pengorbanan serta bentuk doa-doa lainnya. Agama, -----demikian pula Islam, adalah ajaran yang luas menyangkut berbagai aspek kehidupan.

Ajaran Islam menyangkut berbagai aspek, mulai dari ajaran tentang mencintai ilmu pengetahuan, konsep hidup berkualitas, keadilan, ritual dan amal saleh. Dengan demikian, ajaran Islam memiliki cakupan yang sedemikian luas, yaitu seluas kehidupan itu sendiri. Ajaran Islam mencakup tuntunan kehidupan lahir maupun batin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Kehidupan batin seseorang tidak tampak, tetapi diberikan tuntunan oleh Islam.

Betapa Islam mementingkan ilmu pengetahuan, hingga ayat al Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah berisi perintah untuk membaca. Kegiatan membaca menjadi aspek yang sedemikian penting dalam Islam. Orang yang membaca menjadikan dirinya tahu tentang sesuatu dan dari padanya juga akan mendapatkan keuntungan. Orang yang pintar membaca politik maka ia akan mengerti persoalan politik, orang yang membaca potensi ekonomi, akan mampu mengembangkan ekonomi. Orang yang mampu membaca kekuatan lawan atau musuh, maka akan memenangkan pertempuran dan seterusnya.

Orang Islam harus pintar membaca, baik membaca ayat-ayat *qawliyah* maupun ayat-ayat *kawniyah*. Lewat membaca ayat *qawliyah* -----al Qur'an, akan diperoleh tentang hal yang tidak mungkin didapat dari selain kitab suci itu. Dari membaca ayat *qawliyah*, seseorang bisa mengenal Tuhan, nama-nama nabi dan rasul, malaikat, adanya hari akhir, dan pengetahuan tentang hidup setelah mati. Selain itu, pertanyaan tentang bagaimana keselamatan diraih dan kehidupan ini dijalankan, maka jawabannya dapat diperoleh dari kitab suci itu.

Begitu pula, semua orang ingin mendapatkan derajat tertinggi atau menjadi manusia berkualitas. Ukuran-ukuran tentang kualitas dan bagaimana cara meraihnya juga terdapat dalam al Qur'an dan hadits nabi. Tentu ukuran yang disebutkan dalam al Qur'an berbeda dibandingkan dengan ukuran yang ditetapkan oleh manusia sendiri. Bisa jadi, seseorang menganggap bahwa kualitas hidup itu hanya diukur dari kekayaannya, jabatan yang diraih, dan atau prestasi lainnya.

Dalam Islam, ukuran keunggulan itu dilihat dari berbagai aspek, di antaranya dari keimanannya terhadap Dzat Yang Maha Pencipta. Kepercayaan ini disebut sebagai ber-tauhid. Yaitu mengenal dan meyakini atas ke Maha Esaan Allah swt., terhadap nabi dan rasul-rasul-Nya, kitab suci, malaikat, hari akhir, dan keputusan Allah. Selain itu, manusia disebut unggul

manakala yang bersangkutan bisa dipercaya. Yaitu orang yang selalu menjaga amanah, tidak pernah berbohong, dan menepati janji.

Hal-hal seperti yang disebutkan itu kelihatannya sederhana, tetapi sebenarnya mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sangat sulit. Tidak ada jaminan bahwa orang yang berpendidikan formal lebih tinggi selalu unggul dari mereka yang berpendidikan lebih rendah dalam menjalankan amanah, tidak berbohong dan menepati janji. Bukti-bukti tentang itu sudah sedemikian banyak. Oleh karena itulah, manusia unggul di antaranya adalah manusia yang bisa dipercaya, apapun pendidikannya dan jabatannya.

Selain itu disebut sebagai muslim yang lebih sempurna adalah manakala yang bersangkutan sanggup memelihara keadilan. Islam sangat membenci terhadap orang yang tidak berlaku adil, yaitu adil terhadap siapapun. Sedemikian pentingnya keadilan itu, sehingga adil menjadi identitas keber-Islaman seseorang. Tentu menjalankannya tidak mudah, apalagi tatkala seseorang memiliki kepentingan yang bersifat pribadi, kelompok, atau golongan. Banyak orang selalu mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Ajaran Islam tidak demikian itu, melainkan selalu mengajarkan tentang keadilan terhadap siapapun.

Sebagaimana agama-agama pada umumnya, Islam juga mengajarkan tentang bagaimana ummatnya harus menjalankan kegiatan ritual. Islam mengajarkan agar banyak berdzikir, shalat lima waktu, puasa, zakat dan haji. Semua ini adalah kegiatan ritual, yaitu sebagai bagian dari bentuk-bentuk penyembahan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa. Melalui kegiatan ritual ini, manusia menjadi sehat baik lahir maupun batin. Spirit manusia dihidupkan melalui kegiatan ritual. Melalui kegiatan ritual, manusia berkomunikasi dengan Dzat Yang Maha Pencipta. Selain itu, dengan kegiatan ritual, maka manusia akan menyadari terhadap keberadaan dirinya.

Sebagai bagian penting lainnya dari Islam, adalah ajaran tentang amal saleh. Manusia harus bekerja atau berbuat. Tatkala bekerja, Islam mengajarkan harus dijalankan dengan cara terbaik. Islam mengenal konsep ikhsan, atau pilihan terbaik. Bekerja pun juga harus dijalankan dengan cara terbaik itu. Kerja yang baik dan berkualitas tentu harus berdasarkan ilmu dan pengalaman. Itulah sebenarnya yang disebut sebagai amal shaleh yang diharapkan memberi berkah, atau nilai lebih, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

Atas dasar pemahaman seperti itu, maka ber-Islam sama artinya dengan hidup yang berkualitas. Maka sedemikian luasnya Islam itu sehingga, sudah barang tentu, aspek-aspek tersebut tidak akan berhasil dijalankan atau diraih sekaligus secara sempurna. Masing-masing orang mengambil aspek tertentu yang bisa dijalankannya. Akan tetapi seharusnya setiap muslim, selalu berusaha untuk meraihnya, sebagai bagian dari upaya meraih kesempurnaan hidup.

Wajah Islam dalam tataran implementatif akan menjadi tampak utuh dan dinamis manakala ummatnya selalu memperkaya ilmu pengetahuan, berusaha menjadi manusia unggul, sanggup menjaga keadilan, menjalankan ritual sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah, dan melakukan apa saja dengan pilihan terbaik. Maka itulah sebenarnya Islam yang seharusnya dilakukan oleh ummatnya. Dengan demikian, ber-Islam sama artinya dengan hidup secara

sempurna, berakhlak mulia, berjiwa besar, damai, selamat dan menyelamatkan, untuk meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akherat. *Wallahu a'lam.*